

# SELAMAT merayakan NATAL dan TAHUN BARU 2021

IKAT Sprachenwerkstatt  
Hamburg

Bahasa Indonesia  *لغة* Penutur Asing/BIPA

*Indonesisch als Fremdsprache*

*Indonesischlernen:*

*Traditionelle Feste und Feiern in Indonesien*



Belajar Bahasa Indonesia:

*Pesta dan Perayaan Tradisional di Indonesia*

NYEPI, GALUNGAN,  
KUNINGAN, ...

IMLEK

NATAL, PASKAH ...

LEBARAN, IDUL  
FITRI, IDUL ADHA,  
MAULID NABI

WAISAK

WETONAN –ODALAN – OTONAN -  
NGARUDAT-BUKA PALANG PINTU-  
MANSORANDAK-  
PESTA BAKAR BATU- TEDAK SINTEN  
MITONI

TAHUN BARU

ULANG TAHUN,  
LAMARAN,  
PERNIKAHAN

SYUKURAN

Selamatan

1

**AYO KITA LIHAT dan BERDISKUSI TENTANG PESTA DAN TRADISI DI INDONESIA!**



## TRADISI BUBUR MERAH PUTIH

Di pulau Jawa banyak ragam kebudayaan, tradisi dan adat istiadat dengan latar belakang filosofi. Bubur merah putih adalah tradisi merayakan kelahiran bayi ke dunia. Warna merah putih adalah simbol kehidupan manusia yang terbentuk karena pertemuan antara sperma dan sel telur. Ada juga simbol lain: Merah simbol keberanian dan putih simbol kesucian.

Pada saat pemberian nama anak bubur merah putih ini melambangkan harapan keluarga agar anak mempunyai sifat pemberani dan selalu di jalan yang benar (suci). Bubur merah putih disajikan dengan doa dan ucapan syukur lalu dibagikan ke tetangga. Agar para tetangga juga ikut merasakan kebahagiaan atas kelahiran bayi dan ikut mendoakan bayi lewat masakan bubur merah putih ini.

### 5 VERSI PENYAJIAN BUBUR MERAH PUTIH Ada lima versi penyajian bubur merah putih di piring:



JODOHKAN gambar dan teks!

1. Setengah bubur merah dan setengah bubur putih. Artinya agar anak mewarisi sifat setengah ibunya dan setengah bapaknya.

2. Bubur merah yang lebih dominan dari bubur putih. Agar anak yang dilahirkan lebih mewarisi sifat ibunya.

3. Bubur putih yang dominan dan diberi bubur merah sedikit di atasnya. Agar lebih mewakili sifat ayahnya.

4. Bubur putih saja agar hanya mewakili sifat ayahnya.

5. Bubur merah saja agar hanya mewakili sifat ibunya.

## RESEP BUBUR MERAH PUTIH

### Bahan:

1. Beras, 1 cangkir, rendam dalam air sekitar 30 menit.
2. Gula aren/gula Jawa
3. Garam
4. Santan
5. Daun salam, 1 lembar
6. Air, 3 cangkir

### Cara membuatnya:

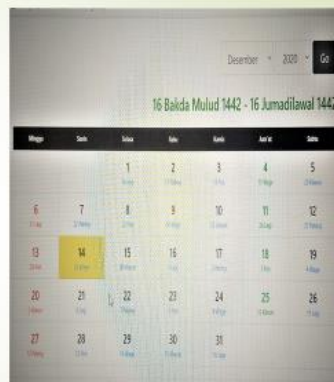
1. Masak beras dalam air mendidih sampai menjadi bubur, tambahkan garam secukupnya.
2. Untuk bubur putih: Ambil 1/2 bagian bubur lalu tambahkan daun salam. Masak sampai tercium aroma salam, masukkan santan secukupnya, masak sampai bubur kental.
3. Untuk bubur merah: Masak 1/2 bagian sisa bubur, tambahkan gula aren dan daun pandan, masak terus sampai bubur matang dan kental.
4. Sajikan bubur sesuai dengan harapan dan cara yang kamu tahu.



## Bubur Merah Putih untuk WETONAN

Kepercayaan Jawa mengenal Weton. Kombinasi hari penanggalan Masehi dan hari penanggalan Jawa. Kalender Masehi punya hari Minggu – Sabtu, kalender Jawa mengenal istilah “pasaran” : Pon, Wage, Kliwon, Legi, Pahing.

Wetonan itu mirip dengan ulang tahun, tetapi bisa ada 9 sampai 10 kali setahun. Tradisi wetonan didasarkan oleh kalender Jawa, dan siklus hari-hari di penanggalan Jawa terjadi setiap 36 hari. Jika Anda lahir pada hari Kamis Pahing, Anda merayakan wetonan Anda setiap Kamis Pahing, yang akan ada setiap 36 hari.



## PESTA 7 BULANAN –MITONI-

### ACARA

#### \*SUNGKEMAN

Hormat pada orang tua.

#### \*SIRAMAN

*siram air dari 7 mata air-*

\***BROJOLAN**, simbol melahirkan dengan pecahkan telur.

\***BENANG LAWE**, simbol memutus tali ari –ari bayi.

\***PANTES PANTES**, 7 kali pakai kain dan kebaya

\***DODOL RUJAK**, jual makanan.



### TRADISI NGERUDAT Betawi

Ngerudat (mengiringi/ ngarak calon pengantin pria) adalah prosesi iring-iringan rombongan calon mempelai pria menuju ke kediaman calon pengantin wanita, sebelum upacara Akad Nikah. Keberangkatan rombongan ini disebut rudat yang artinya mengiringi calon **tuan mantu** menuju rumah calon **none mantu** untuk melaksanakan pernikahan. Rombongan membawa seserahan untuk calon mempelai wanita perlengkapan dan barang seperti: Mahar atau Mas Kawin, sepasang roti buaya, Kukudang yaitu makanan favorit pengantin perempuan dan lain-lain.



Di dalam rombongan ada pesilat sebagai simbol orang yang menjaga keluarga. Pesilat melakukan tradisi : **BUKA PALANG PINTU**. Bagaimana tradisi itu? Ayo kita lihat!

### SESERAHAN dari PENGANTIN LAKI-LAKI



ONDEL-ONDEL BETAWI



ROTI BUAYA



KADO UANG

### TRADISI BETAWI



## HARI RAYA NYEPI

Kata Nyepi berarti sunyi, senyap, dan tidak beraktivitas. Umat Hindu di hari Raya Nyepi pukul 6 pagi sampai 6 pagi hari berikutnya tidak beraktivitas di luar rumah. Hari Raya Nyepi adalah perayaan **Tahun Baru Hindu** sejak tahun 78 Masehi menurut kalender Saka. Tahun Baru Saka di Bali dimulai dengan menyepi. Tidak ada aktivitas seperti biasa. Semua kegiatan ditiadakan, termasuk pelayanan umum, seperti Bandar Udara Internasional pun tutup, namun tidak untuk rumah sakit. "Catur Brata" penyepian di hari Nyepi terdiri dari:

*Amati geni* (tidak berapi-api/tidak menggunakan dan atau menghidupkan api), *Amati karya* (tidak bekerja), *Amati lelungan* (tidak bepergian) dan *Amati lelanguan* (tidak mendengarkan hiburan).

Untuk yang mampu: *tapa, brata, yoga, dan semadhi*. Jadi pada hari ini umat hindu sama sekali tidak melakukan aktivitas mereka seperti biasa, lingkungan tampak sepi, malah seperti kota mati, tidak ada lampu yang menyala, semua orang diam dirumah mereka. Tujuan utama Hari Raya Nyepi adalah memohon ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, untuk menyucikan *Bhuana Alit* (alam manusia/ *microcosmos*) dan *Bhuana Agung/ macrocosmos* (alam semesta). Sebelum Hari Raya Nyepi, terdapat beberapa rangkaian upacara yang dilakukan umat Hindu, khususnya di daerah Bali.

## TEDAK SITEN



Saat seorang anak pertama kali belajar berjalan atau menginjakkan kaki ke tanah, ada prosesi yang bernama tedak siten. **Tedak** berarti menginjak dan **siten** berarti tanah. Prosesi ini juga dikenal sebagai tradisi **turun tanah**. Prosesi tedak siten biasanya dilakukan saat seorang anak menginjak umur tujuh atau delapan bulan.

Prosesi ini adalah simbol awal pendidikan anak tentang konsep kemandirian, tanggung jawab, tangguh dalam menghadapi persoalan, serta bersifat dermawan.

Ada tujuh rangkaian dalam prosesinya: *membersihkan kaki, injak tanah, berjalan melewati tujuh wadah, tangga tebu wulung, kurungan, memberikan uang, dan melepas ayam*.

Salah satu yang menarik dari prosesi ini adalah rangkaian saat anak dimasukkan ke dalam kurungan. Kurungan yang dipakai umumnya adalah kurungan ayam yang sudah dihias dan berisi aneka macam mainan. Kurungan ayam adalah simbol dunia.

Saat anak berada dalam kurungan, ia diminta untuk memilih satu dari sejumlah mainan yang sudah diletakkan di dalamnya. Mainan yang dipilih menjadi simbol pekerjaan Si Anak di masa depan.



## TRADISI DARI PAPUA

Tradisi **BAKAR BATU** adalah sebuah tradisi yang penting bagi seluruh penduduk asli Papua. Tradisi Bakar Batu bermakna sebagai bentuk rasa syukur dan untuk silaturahmi antar warga sekampung. Acara Bakar Batu biasanya diadakan pada saat ada: kelahiran, perkawinan adat, penobatan kepala suku, dan pengumpulan prajurit perang.

Tradisi Bakar Batu biasanya dilakukan oleh suku asli Papua yang tinggal di pedalaman, seperti di Lembah Baliem, Paniai, Nabire Pegunungan Bintang. Nama pesta adat ini berbeda-beda di setiap daerahnya. Di suku Paniai, tradisi Bakar Batu disebut dengan *Gapiia*, di Wamena disebut dengan *Kit Oba Isogoa*, sedangkan di Jayawijaya disebut dengan *Barapen*.

Tradisi ini bernama Bakar Batu karena memang benar-benar batu dibakar hingga panas. Fungsi batu yang panas adalah untuk mematangkan daging, ubi, dan sayur-sayuran beralaskan daun pisang yang akan menjadi santapan seluruh warga pada acara yang sedang berlangsung. Makanan sengaja dimasak dengan cara ini agar semua masakan dapat langsung dimasak secara bersamaan dan matang di saat yang bersamaan pula.

5



Tradisi **Mansorandak** biasanya untuk anggota keluarga yang pulang dari perantauan. Tradisi ini adalah bentuk rasa syukur atas kembalinya sanak saudara dalam keadaan sehat dan selamat dari perantauan dan berkumpul kembali bersama keluarga.

**Mansorandak** disebut juga dengan tradisi injak piring. Anggota keluarga yang baru pulang dari perantau dimandikan menggunakan air kembang yang disimpan dalam piring adat besar setelah disambu oleh keluarga. Pemandian ini bertujuan untuk menghilangkan roh-roh jahat yang mungkin menempel pada tubuh perantau dari tempat sebelumnya.



Setelahnya, sang perantau dibawa ke dalam sebuah ruangan khusus bersama dengan seluruh anggota keluarga besarnya. Dalam ruangan tersebut, sang perantau harus mengitari 9 piring adat sebanyak 9 kali. Angka sembilan melambangkan jumlah marga Suku Doreri di Manokwari.

